

**MOTIF SIDO MUKTI YOGYAKARTA DALAM
BUSANA PENGANTIN MUSLIM WANITA**



KARYA SENI

Oleh

Yusi Indriantiwi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**MOTIF SIDO MUKTI YOGYAKARTA DALAM
BUSANA PENGANTIN MUSLIM WANITA**



KARYA SENI

Oleh

Yusi Indriantiwi



KT001698

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**MOTIF SIDO MUKTI YOGYAKARTA DALAM
BUSANA PENGANTIN MUSLIM WANITA**



KARYA SENI

**Yusi Indriantiwi
9910995022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Yogyakarta sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 14 Agustus 2007



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Drs. I. Made Sukanadi, M.Hum
Pembimbing II/Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi Kriya Seni / Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota



Drs. Sukarman
NIP.130521245



Kupersembahkan

Buat Mereka Yang Penuh Perhatian,

Pengorbanan Dan Cinta Kasih

Mas Yaseer Suamiku Tercinta

Bapak Dan Ibu.....

Putri Imutku Naila

Adikku Indra, Dika, Mbah Nie

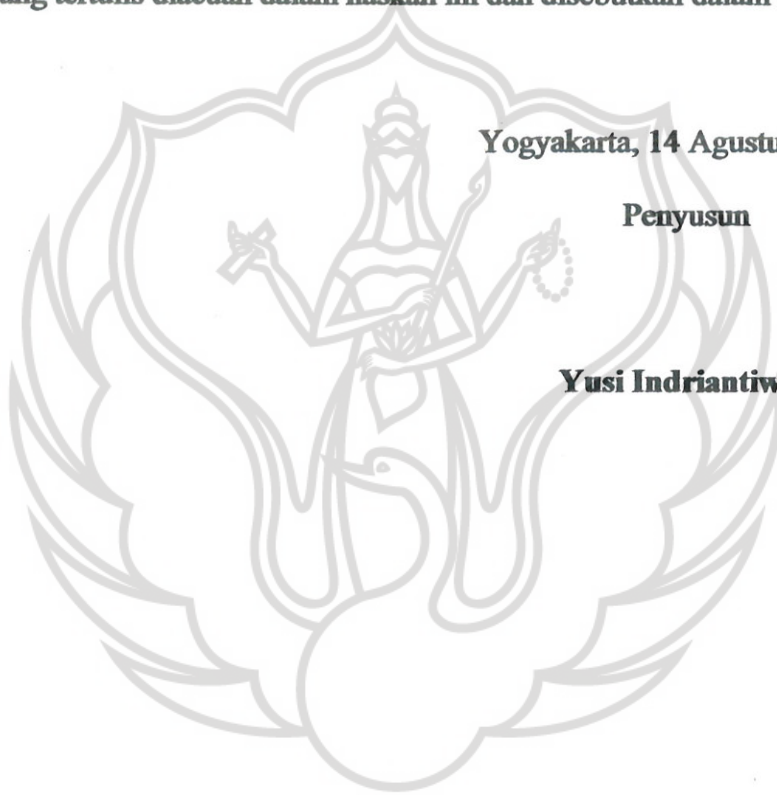
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 14 Agustus 2007

Penyusun

Yusi Indriantiwi



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusunan laporan tugas akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat ujian sarjana pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan dalam penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak baik bantuan berupa moral maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.**
2. **Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.**
3. **Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.**
4. **Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.**
5. **Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, selaku Dosen Wali serta Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.**
6. **Drs. I Made Sukanadi, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian, pengarahan, dorongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.**

7. **Seluruh keluarga besar di Sompilan Ngasem No. 204 dan Imah terimakasih atas segala bantuan dan semangatnya.**
8. **Seluruh karyawan dan staf Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.**
9. **Seluruh karyawan dan staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.**
10. **Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.**

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini dan penulis menyadari bahwa laporan ini banyak kekurangannya, serta jauh dari sempurna.

Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya Kriya Tekstil dan dapat dikembangkan lebih lanjut

Yogyakarta, 14 Agustus 2007

Yusi Indriantiwi

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL LUAR..... | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| INTISARI..... | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Tujuan dan Manfaat | 4 |
| C. Metode Penciptaan..... | 5 |
| BAB II. KONSEP PENCIPTAAN | |
| A. Sumber Penciptaan | 7 |
| B. Landasan Teoritik | 9 |
| BAB III. PROSES PENCIPTAAN | |
| A. Data Acuan | 15 |
| B. Analisis | 29 |
| C. Rancangan Karya..... | 31 |
| D. Proses Perwujudan | |
| 1. Bahan | 92 |
| 2. Alat | 93 |
| 3. Tehnik Pengerjaan | 95 |
| 4. Tehap Perwujudan | 96 |
| E. Kalkulasi..... | 101 |
| BAB IV. TINJAUAN KARYA | 110 |

BAB V. PENUTUP 129
KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Ukuran Busana Pengantin Muslim 1 | 46 |
| Tabel 2. Ukuran Busana Pengantin Muslim 2 | 53 |
| Tabel 3. Ukuran Busana Pengantin Muslim 3 | 59 |
| Tabel 4. Ukuran Busana Pengantin Muslim 4 | 65 |
| Tabel 5. Ukuran Busana Pengantin Muslim 5 | 71 |
| Tabel 6. Ukuran Busana Pengantin Muslim 6 | 78 |
| Tabel 7. Ukuran Busana Pengantin Muslim 7 | 84 |
| Tabel 8. Ukuran Busana Pengantin Muslim 8 | 90 |
| Tabel 9. Kalkulasi Harga dan Biaya Karya 1 | 101 |
| Tabel 10. Kalkulasi Harga dan Biaya Karya 2 | 102 |
| Tabel 11. Kalkulasi Harga dan Biaya Karya 3 | 103 |
| Tabel 12. Kalkulasi Harga dan Biaya Karya 4 | 104 |
| Tabel 13. Kalkulasi Harga dan Biaya Karya 5 | 105 |
| Tabel 14. Kalkulasi Harga dan Biaya Karya 6 | 106 |
| Tabel 15. Kalkulasi Harga dan Biaya Karya 7 | 107 |
| Tabel 16. Kalkulasi Harga dan Biaya Karya 8 | 108 |
| Tabel 17. Rekapitulasi Seluruh Anggaran Biaya Busana | 109 |



INTISARI

Motif Sido Mukti Yogyakarta dianggap karya agung dan mencerminkan unsur-unsur kepercayaan, keagungan alam semesta, peringatan, pandangan hidup dan harapan, sehingga dalam pernikahan adat Jawa motif Sido Mukti Yogyakarta selalu digunakan oleh sang pengantin walaupun pemakaiannya terbatas pada kain panjang saja. Hal ini sangat menarik penulis untuk menjadikannya sumber ide penciptaan dalam busana pengantin muslim dengan mengambil bentuk-bentuk motif Sido Mukti Yogyakarta sebagai lambang dari pengalaman pribadi penulis.

Metode penciptaan yang digunakan adalah metode perwujudan, metode pengumpulan data, metode pendekatan. Meskipun data-data acuan yang terkait Motif Sido Mukti Yogyakarta relatif lebih sedikit dibandingkan dengan reverensi motif lain, akan tetapi tidak menghalangi bagi terwujudnya karya tugas akhir ini. Data-data yang ada cukup menunjukkan bahwa motif Sido Mukti Yogyakarta merupakan kekayaan budaya yang patut dihargai. Perwujudan karya tugas akhir ini menggunakan metode tradisional dan metode konvensional. Explorasi bentuk motif Sido Mukti Yogyakarta diwujudkan dengan teknik bordir dan batik yang dikombinasikan dengan payet dan *corsage* sebagai media untuk berkomunikasi pada masyarakat luas guna menyampaikan ide-ide yang terpendam sekaligus sebagai tindakan atau respon terhadap perkembangan *fashion* khususnya busana pengantin muslim pada saat ini.

Bahan-bahan yang dipilih dalam pembuatan karya Tugas Akhir adalah bahan yang mempunyai sifat jatuh dan bertekstur agar pengantin terlihat cantik, setelah karya-karya sudah difinishing karya siap dipamerkan. Karya-karya tugas akhir ini diharapkan menjadi suatu alternatif motif dan desain busana pengantin muslim wanita guna pemenuhan fungsi keagamaan dan fungsi estetis. konvensional

Kata kunci: Sido Mukti, Busana Pengantin, Wanita Muslim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni batik adalah salah satu media seni rupa peninggalan generasi lampau bangsa Indonesia yang hingga kini masih hidup dan berkembang diseluruh wilayah Indonesia, khususnya Jawa. Semula batik merupakan busana yang menjadi monopoli kaum Bangsawan Kraton, namun lambat laun karena pengaruh kemajuan teknologi dan pergeseran nilai-nilai sosial budaya, batik sebagai simbol strata sosial mulai digunakan masyarakat biasa. Seni batik merupakan satu bentuk ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan sepanjang daur hidup manusia mulai lahir sampai mati. Dengan demikian batik merupakan bagian dari individu atau masyarakat karena kehadirannya memang didukung dan dibutuhkan oleh komunitas yang bersangkutan.

Bagi masyarakat Jawa batik digunakan dalam upacara pernikahan, upacara tersebut memiliki makna penting dan sakral, dimengerti juga sebagai peringatan terhadap peristiwa penting dalam sejarah kehidupan manusia yang berhubungan dengan kehidupan alam, lingkungan dan hakikat tinggi.¹ Dengan pemahaman tersebut, busana pengantin yang dikenakan dalam upacara pernikahan mempergunakan motif-motif tertentu, yang pada umumnya mempunyai arti simbolis dan berkaitan dengan latar belakang penciptanya. Arti perlambangan

¹ Suyanto, "Makna Simbolis Motif-Motif Batik Busana Pengantin Jawa" Laporan Penelitian (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta), 2002. p.2

yang terkandung dalam batik dapat menggerakkan hidup si pemakai yang berhubungan dengan ruh dan harapan kebahagiaan, terutama digunakan dalam upacara perkawinan. Dari makna simbolis inilah yang menyebabkan motif-motif batik busana pengantin dari dulu hingga sekarang diperhatikan dan di hormati oleh segenap lapisan masyarakat.

Pemakaian motif batik dalam busana pengantin Jawa terbagi menjadi dua bagian, yaitu gaya Yogyakarta dan gaya Surakarta, ada beberapa motif batik yang memiliki nama, bentuk, motif dan makna yang sama, misalnya motif Truntum, Grompol, Parang Kusumo, Semen Rama, Sido Mukti, Sido Asih dan Sido Luhur kesamaan ini karena barbagai motif ini tergolong motif batik yang tua usianya dan berasal dari akar budaya yang sama, yaitu Kerajaan Mataram. Hal ini dapat terjadi karena barbagai motif tersebut diciptakan setelah kerajaan Mataram pecah menjadi dua, yaitu pada masa pemerintahan Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Masing-masing kerajaan menghasilkan produk batik yang berbeda, sehingga memunculkan ciri khas dan keunikan tersendiri. Dari aspek bentuk motif-motifnya batik busana pengantin Jawa gaya Yogyakarta dan Surakarta memiliki makna simbolis yang pada umumnya merupakan doa dan harapan bahagia di masa datang bagi para pemakainya. Ciri khas yang membedakan kedua motif tersebut bertolak pada tehnik pewarnaan , warna coklat dan putih merupakan ciri khas dari motif Sido Mukti Yogyakarta.²

Salah satu rangkaian upacara yang menggunakan batik pada busananya adalah upacara Panggih, yaitu upacara yang mempertemukan sepasang pengantin

² *Ibid.*, p.50

yang sudah resmi menjadi suami istri secara agama untuk bersanding di pelaminan, upacara sarat adat ini melambangkan peristiwa awal pertemuan hingga akhirnya memutuskan untuk menikah. Pada upacara panggih kedua mempelai menggunakan motif Sido Mukti Yogyakarta.³ Penggunaan motif Sido Mukti Yogyakarta dalam upacara Panggih mengandung makna kemuliaan dengan harapan setelah melangsungkan pernikahan bisa meningkatkan kehidupan ke taraf yang lebih mulia.

Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan motif Sido Mukti Yogyakarta dalam busana pengantin adat Jawa dikarenakan motif tersebut diciptakan dianggap karya agung dan mencerminkan unsur-unsur kepercayaan, keagungan alam semesta Yang Maha Esa, pemujaan para leluhur, filsafah atau pandangan hidup, harapan, tauladan dan peringatan. Penerapan motif Sido Mukti Yogyakarta pada busana pengantin hanya terbatas pada kain panjang. Seiring perkembangan zaman, posisi motif Sido Mukti Yogyakarta yang diterapkan pada kain panjang ini berbeda dalam masa peralihan, dimana terdapat kecenderungan budaya tekstil baru yang mengarah pada aturan bisnis dan berkembang menurut keinginan pasar.

Uraian di atas menunjukkan bahwa motif Sido Mukti Yogyakarta termasuk motif yang syarat akan makna simbolis yang hingga kini masih digunakan dan dipercaya oleh masyarakat Jawa, walaupun demikian penerapan motif Sido Mukti Yogyakarta pada busana pengantin hanya terbatas pada kain panjang. Dengan keadaan yang demikian maka sebagai seorang seniman yang menggeluti bidang tekstil khususnya *fashion* terpacu untuk mengeksploitasi motif Sido Mukti

³ Siti, *Pernikahan Adat Jawa : Dalam Balutan Adat Nan Sakral*, Bonus Majalah Canting. 2006/03. pp. 9-12

Yogyakarta dan juga mencoba menerapkan motif tersebut pada busana pengantin muslim, sehingga nantinya penerapannya bukan hanya pada kain panjang saja, tetapi juga diterapkan pada atasan dari busana pengantin tersebut. Dalam penciptaan karya ini, motif Sido Mukti Yogyakarta digunakan dengan memaku pada makna dari motif tersebut dan memodifikasi baik dalam warna, motif, penerapan, karena disesuaikan dengan busana pengantin muslim, dimana perwujudannya dalam bentuk kebaya dan rok panjang yang didominasi dalam sosok modern.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mewujudkan ide dari motif Sido Mukti Yogyakarta ke dalam karya busana pengantin muslim.
- b. Untuk meningkatkan pengalaman pribadi dalam berkarya seni dan sebagai kajian lebih lanjut terhadap alternatif pengembangannya.
- c. Sebagai sarana mewujudkan ide dalam perkembangan dunia seni rupa khususnya dunia *fashion* busana pengantin muslim yang *up to date*.
- d. Sebagai upaya agar karya yang dibuat dapat dinikmati dan dimengerti oleh penikmat seni ataupun masyarakat umum.

2. Manfaat

Keberadaan karya busana pengantin muslim yang terinspirasi dari motif Sido Mukti Yogyakarta diharapkan mewakili nilai kekriyaan yang bermutu dan dapat memberikan wawasan tentang seni yang lebih luas, khususnya di dunia *fashion*.

C. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Empiris, yaitu melakukan aktifitas berdasarkan pengamatan dan distimulasi ke bentuk pengalaman.
- b. Pendekatan Imajinatif, yaitu proses kreatif dengan melibatkan pikiran untuk berkhayal dalam menemukan konsep, bentuk dan corak berkarya.
- c. Pendekatan Estetis, yaitu pendekatan dalam mengimplementasikan karya dengan sudut pandang dasar estetik yang berlaku dalam berkarya seni.⁴

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengamatan terhadap objek yang menjadi sumber ide penciptaan untuk mendapatkan data secara visual baik secara langsung dan tidak langsung.⁵
- b. Studi Pustaka, yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Sebagai data literatur berupa teori-teori mendasar yang relevan dengan pokok permasalahan.⁶

⁴ Agus Sachari, *Estetika, Makna Simbol Dan Daya*, (Bandung: ITB), 2002.p.11

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*. (Yogyakarta: Adi Offset), 2000.p.136

⁶ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), p.206

3. Metode Perwujudan

- a. Metode tradisional, metode yang digunakan untuk mewujudkan pembuatan motif Sido Mukti Yogyakarta di atas kain tile, brokade, thaisilk, sutra, birkolin, primissima, santung kristal, organdi kaca, tafetta, satin super, yang bersifat bercahaya pelangi, mengkilat. Metode ini merupakan pelaksanaan proses batik dan bordir di atas bahan-bahan tersebut.
- b. Metode konvensional, kain yang sudah dibatik dan dibordir sesuai motif-motif yang diinginkan, selanjutnya dijahit dengan teknik konvensional menjadi bentuk busana yang siap pakai.

